



Hubungan Status Nutrisi terhadap Hiperemesis Gravidarum pada Ibu Hamil di Puskesmas Langsa Lama Kota Langsa Tahun 2023

Elisa^{1*}, Ester Simanullang², Febriana Sari³

^{1,2,3} STIKes Mitra Husada Medan, Indonesia

Jl. Pintu Air IV Jl. Ps. VIII No.Kel, Kwala Bekala, Kec. Medan Johor,
Kota Medan, Sumatera Utara 20142

Email : elisa.lgs20@gmail.com stikesmitrahusadamedan18@gmail.com

Abstract: *Hyperemesis gravidarum is excessive nausea and vomiting in pregnant women to the point that it interferes with daily work because it generally becomes worse, due to dehydration. The aim of this study was to determine the relationship between nutritional status and hyperemesis gravidarum in pregnant women at the Langsa Lama Health Center, Langsa City in 2023. Case control research design, population of 68 pregnant women. The research results showed a relationship between nutritional status and the incidence of hyperemesis gravidarum in pregnant women at the Langsa Lama Health Center, Langsa City. Pregnant women with poor nutritional status will experience hyperemesis gravidarum 7.5 times compared to pregnant women with good nutritional status. It is recommended that health workers, especially those at Community Health Centers, always inform pregnant women about hyperemesis gravidarum and risk factors for hyperemesis gravidarum. Pregnant women are expected to always seek information about hyperemesis gravidarum and risk factors for hyperemesis gravidarum..*

Keywords: *Nutrition, Pregnant Women, Hiperemesis Gravidarum*

Abstrak: Hiperemesis gravidarum adalah mual dan muntah yang berlebihan pada wanita hamil sampai mengganggu pekerjaan sehari-hari karena umumnya menjadi buruk, karena terjadi dehidrasi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan status nutrisi terhadap hiperemesis gravidarum pada ibu hamil di Puskesmas Langsa Lama Kota Langsa Tahun 2023. Desain penelitian case control, populasi 68 ibu hamil. Hasil penelitian ada hubungan status gizi dengan kejadian hiperemesis gravidarum pada ibu hamil di Puskesmas Langsa Lama Kota Langsa. Ibu hamil dengan status gizi kurang akan mengalami hiperemesis gravidarum sebesar 7,5 kali dibandingkan ibu hamil dengan status gizi baik. disarankan kepada petugas kesehatan khususnya di Puskesmas diharapkan selalu menginformasikan kepada ibu hamil tentang hiperemesis gravidarum dan faktor risiko kejadian hiperemesis gravidarum. Ibu hamil diharapkan selalu mencari informasi tentang hiperemesis gravidarum dan faktor risiko kejadian hiperemesis gravidarum.

Kata kunci: Nutrisi, Ibu Hamil, Hiperemesis Gravidarum

1. LATAR BELAKANG

Hiperemesis gravidarum adalah mual dan muntah yang berlebihan pada wanita hamil sampai mengganggu pekerjaan sehari-hari karena umumnya menjadi buruk, karena terjadi dehidrasi. Penyebab hiperemesis gravidarum belum diketahui secara pasti, namun diperkirakan oleh adanya peningkatan hormon estrogen dan HCG (Hormon Chorionic Gonadotrophin) dalam serum. Pada umumnya wanita dapat menyesuaikan diri dengan keadaan ini, meskipun demikian gejala mual dan muntah yang berat dapat berlangsung sampai 4 bulan. Sehingga, pekerjaan sehari-hari menjadi terganggu dan keadaan umum terjadi buruk. (Susanti et al., 2019).

Sesuai isu Kesehatan dalam data Sustainable Development Goals (SDGs) adalah menurunkan angka kematian ibu. Pemeriksaan antenatal yang berkualitas dan teratur

selama kehamilan akan menentukan status kesehatan ibu hamil. Hingga saat ini, Angka Kematian Ibu (AKI) masih di kisaran 305 per 100.000 Kelahiran Hidup, belum mencapai target yang ditentukan yaitu 183 per 100.000 KH ditahun 2024. (Rambe & Nasution, 2022).

Berdasarkan data-data dari World Health Organization (WHO) pada tahun 2018 angka kejadian hiperemesis gravidarum sekitar 124.348 ibu hamil (21,5%) pada umumnya usia kehamilan 8 minggu. Sedangkan pada tahun 2019 meningkat lebih tajam yaitu sekitar 137.731 ibu hamil (22,9%). Untuk negara ASEAN sendiri khususnya vietnam dan Thailand sekitar 32.148 ibu hamil. (WHO, 2019). (Wahyuni, 2020).

Menurut laporan World Health Organization (WHO) tahun 2017 Angka ibu (227,22/100.000 kelahiran hidup) (WHO, 2021). Angka Kematian Ibu (AKI) tahun 2018 di beberapa negara seperti Myanmar adalah 380/100.000 kelahiran hidup, Vietnam 150/100.000 kelahiran hidup dan Indonesia 228/100.000 kelahiran hidup. Dibandingkan dengan negara-negara lainnya AKI di Indonesia masih tinggi (Kementrian Kesehatan RI, 2019). (Rambe & Nasution, 2022)

Data Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) Angka kejadian hiperemesis gravidarum di Indonesia selama 2018 sebanyak 1.864 (5,31%) dan 21.581 ibu hamil dan tahun 2019 mengalami peningkatan yaitu 1.904 orang (5,42%) dari 25.234 ibu hamil yang memeriksakan diri ketempat pelayanan kesehatan (Kemenkes, 2019). Sedangkan tahun 2019 jumlah ibu hamil yang mengalami hiperemesis gravidarum meningkat menjadi 341 ibu hamil (Dinkes, 2019). (Wahyuni, 2020).

Berdasarkan jurnal yang berjudul "Asuhan gizi pada ibu hamil dengan hiperemesis gravidarum", hasil menunjukkan bahwa ibu hamil dengan hiperemesis gravidarum mengalami penurunan berat badan minimal 5% dari berat badan sebelum hamil yang disebabkan oleh terjadinya perubahan pola makan, karena nafsu makan menurun akibat rasa mual muntah. Asuhan gizi yang tepat dengan kolaborasi yang baik dengan tim asuhan gizi dapat meningkatkan status gizi dan derajat kesehatan ibu, sehingga kematian dapat dihindari (Efrizal, 2021).

Hiperemesis gravidarum sebagian besar terjadi pada ibu dengan paritas resiko tinggi yaitu pada ibu hamil paritas 1 atau primigravida dan ibu dengan paritas lebih dari 3, karena pada paritas resiko tinggi sering terjadi kerusakan pada pembuluh darah dinding uterus akibatnya fungsi lambung menjadi tidak stabil yang berefek ada asam lambung

meningkat yang menjadi penyebab mual dan muntah pada ibu hamil.(Kristina Paskana1, 2020).

Berdasarkan jurnal yang berjudul’’Asuhan gizi pada ibu hamil dengan hiperemesis gravidarum’’ hasil menunjukkan bahwa ibu hamil dengan hiperemesis gravidarum mengalami penurunan berat badan minimal 5% dari berat badan sebelum hamil yang disebabkan oleh terjadinya perubahan pola makan,karna nafsu makan menurun akibat rasa mual muntah.Asuhan gizi yang tepat dengan kolaborasi yang baik dengan tim asuhan gizi dapat meningkatkan status gizi dan derajat kesehatan ibu ,sehingga kematian dapat dihindari (Efrizal, 2021).

Data survei awal yang dilakukan di Puskesmas Langsa Lama Kota Langsa didapatkan bawah masih banyak kejadian hyperemesis dan juga kurangnya pemahan ibu dalam pemenuhan nutrisi pada masa kehamilan sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ‘’hubungan status nutrisi terhadap hyperemesis gravidarum pada ibu hamil di Puskesmas Langsa Lama Kota Langsa Tahun 2023’’.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan dengan desain case control. Case control ini merupakan rancangan penelitian yang membandingkan antara kelompok kasus dengan kelompok harus dengan kelompok control untuk mengetahui proporsi kejadian berdasarkan riwayat ada tidak paparan. Rancangan penelitian ini dikenal dengan melihat kebelakang dari suatu kejadian yang berhubungan dengan kejadian kesakitan yang diteliti.Penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah ada hubungan antara paritas,status nutrisi dan stress dengan hiperemesis gravidarum pada ibu hamil.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariabel Status Gizi Ibu Hamil di Puskesmas Langsa Lama Kota Langsa. Analisis univariabel adalah analisis setiap variabel untuk memperoleh gambaran setiap variabel dalam bentuk distribusi frekuensi. Variabel yang dianalisis pada analisis univariabel adalah hiperemesis gravidarum, paritas,status gizi. Kejadian Hiperemesis Gravidarum di Puskesmas Langsa Lama Kota Langsa. Hiperemesis gravidarum adalah gejala yang wajar dan sering terdapat pada kehamilan trimester pertama, gejalanya berupa rasa panas diperut, mual, muntah-muntah disertai pusing sesuai dengan status ibu akibat ketidak seimbangan antaraa supan untuk pemenuhan kebutuhan dan pengeluaran energi

yang diukur menggunakan pita LILA. Kejadian hiperemesis gravidarum pada penelitian ini dibagi dalam dua kategori yaitu hiperemesis gravidarum dan tidak hiperemesis gravidarum. Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini

Status gizi ibu hamil adalah keadaan ibu hamil menderita kekurangan makanan akibat ketidak seimbangan antara asupan untuk pemenuhan kebutuhan dan pengeluaran energi yang diukur menggunakan pita LILA sesuai dengan status ibu. Hasil analisis univariabel mengenai status gizi ibu hamil di Puskesmas Langsa Lama Kota Langsa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1 Distribusi Status Gizi Ibu Hamil Puskesmas Langsa Lama Kota Langsa Tahun 2023

| Status Gizi | N | % |
|--------------|-----------|------------|
| Kurang | 27 | 39.7 |
| Baik | 41 | 60.3 |
| Total | 68 | 100 |

Tabel 2 Hubungan Status Gizi Ibu Hamil Dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum di Puskesmas Langsa Lama Kota Langsa Tahun 2023

| No | Status Gizi | Sikap Ibu untuk imunisasi bayi | | | | | |
|--------------|-------------|--------------------------------|------------|-----------|------------|-----------------------------|---------------|
| | | Positif | | Negatif | | X ² (p-value) | OR (95%CI) |
| | | F | % | F | % | | |
| 1 | Kurang | 21 | 61.8 | 6 | 17.6 | 13.821 (0,000) | 7.538 |
| 2 | Baik | 13 | 38.2 | 28 | 82.4 | | (2.458- |
| Total | | 34 | 100 | 34 | 100 | | 23119) |

Kesimpulan yang diperoleh dari tabel diatas adalah ada hubungan status gizi dengan kejadian hiperemesis gravidarum pada ibu hamil di Puskesmas Langsa Lama Kota Langsa Tahun 2023. Ibu hamil dengan status gizi kurang akan mengalami hiperemesis gravidarum sebesar 7,5 kali dibandingkan ibu hamil dengan status gizi baik.

Pembahasan

Setelah dilakukan pengolahan dan analisis data, maka hasil penelitian tentang hubungan graviditas dan status gizi dengan hiperemesis gravidarum pada ibu hamil di Puskesmas Langsa Lama Kota Langsa.

Status gizi merupakan suatu kondisi yang dihasilkan oleh keseimbangan antara asupan zat gizi yang dikonsumsi dengan kebutuhan zat gizi untuk metabolisme tubuh. Menurut penelitian Wahyurianto,dkk terhadap 113 orang ibu hamil didapatkan 15 orang (51,7%) dari 28 orang ibu hamil yang mengalami

hiperemesis gravidarum memiliki status gizi tidak normal. Perbedaan hasil kemungkinan disebabkan oleh perbedaan desain penelitian, pada penelitian ini menggunakan desain case-control study sedangkan pada penelitian Wahyurianto,dkk menggunakan desain cross sectional. Menurut buku Dasar Metodologi Penelitian Klinis, pada kasus yang memiliki prevalensi sedikit, lebih baik digunakan desain case-control untuk mencari hubungan sebab akibat dan menilai seberapa besar peran faktor risiko dalam kejadian tersebut. Disamping itu cara pengumpulan data yang digunakan juga berbeda, penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara kepada pasien, penelitian Wahyurianto,dkk menggunakan lembar observasi dalam mengumpulkan data. Cara pengumpulan data dengan wawancara memiliki peluang sampel penelitian lupa lebih tinggi, karena status gizi yang ditanya adalah status gizi saat sebelum hamil.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurmi,dkk tahun 2020 yang memaparkan bahwa status gizi merupakan salah satu faktor risiko hiperemesis gravidarum. Hasil dari penelitian yang dilakukan pada 9.549 ibu hamil yang mengalami hiperemesis gravidarum ini yaitu status gizi kurang dan lebih merupakan faktor risiko untuk terjadinya hiperemesis gravidarum.¹⁶ Pada penelitian yang dilakukan oleh Vikanes,dkk dengan studi Kohort pada 33.647 ibu hamil primipara didapatkan hasil bahwa kejadian hiperemesis gravidarum meningkat pada ibu hamil dengan status gizi kurang dan status gizi lebih. Pada ibu hamil dengan status gizi kurang (underweight) memiliki kadar estrogen sebelum hamil yang rendah sehingga pada saat hamil trimester pertama, ibu hamil dengan status gizi kurang akan memiliki respon yang berlebihan terhadap peningkatan kadar estrogen.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Cedergen,dkk menunjukkan hasil bahwa status gizi merupakan salah satu faktor risiko terjadinya hiperemesis gravidarum, pada penelitian ini dilihat dari penggunaan obat anti-emetik yang lebih sering digunakan oleh ibu hamil dengan status gizi kurang dan hospitalisasi lebih sering terjadi pada ibu hamil dengan status gizi kurang daripada ibu hamil dengan status gizi normal, dengan nilai OR=1,19 yang berarti bahwa ibu hamil dengan status gizi kurang berisiko menderita hiperemesis gravidarum sebanyak 1,19 kali daripada ibu hamil dengan status gizi normal.

Sedangkan pada ibu hamil dengan status gizi berlebih (*overweight*) berhubungan dengan terjadinya hiperemesis gravidarum melalui mekanisme hormon progesteron. Hormon progesteron dapat menurunkan motilitas organ gastrointestinal pada saat hamil sehingga akan terjadi disritmia lambung yang dapat merangsang terjadinya hiperemesis gravidarum. Pada ibu hamil dengan status gizi lebih akan mengalami penumpukan lemak di jaringan adiposa yang berhubungan dengan meningkatnya kadar reseptor hormon progesteron.^{10,24} Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Murari,^{dkk} pada tahun 2018 dengan desain studi *cross sectional* diperoleh hasil yaitu dari 144 pasien hiperemesis gravidarum terdapat 66,6% memiliki status gizi lebih yang menunjukkan bahwa kejadian hiperemesis gravidarum cukup tinggi pada ibu hamil dengan status gizi berlebih.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Jumlah kejadian hiperemesis gravidarum pada ibu hamil di Puskesmas Langsa Lama Kota Langsa sebesar 7,55%. Sebagian besar status gizi ibu hamil di Puskesmas Langsa Lama Kota Langsa dalam kategori status gizi baik. Ada hubungan status gizi dengan kejadian hiperemesis gravidarum pada ibu hamil di Puskesmas Langsa Lama Kota Langsa. Ibu hamil dengan status gizi kurang akan mengalami hiperemesis gravidarum sebesar 7,5 kali dibandingkan ibu hamil dengan status gizi baik.

Petugas kesehatan khususnya di Puskesmas diharapkan selalu menginformasikan kepada ibu hamil tentang hiperemesis gravidarum dan faktor risiko kejadian hiperemesis gravidarum. Ibu hamil diharapkan selalu mencari informasi tentang hiperemesis gravidarum dan faktor risiko kejadian hiperemesis gravidarum

5. DAFTAR REFERENSI

- Ariani, A. P. (2014). *Aplikasi metodologi penelitian kebidanan dan kesehatan reproduksi*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Atiqoh, R. N. (2020). *Kupas tuntas hiperemesis gravidarum (mual muntah berlebih dalam kehamilan)*.
- Dahlan, M. S., & Sopiudin. (2016). *Statistik untuk kedokteran dan kesehatan: Uji hipotesis dengan menggunakan SPSS*. Jakarta: PT. Arkans.
- Dale, D. S. (2019). *Psikologi kebidanan: Memahami psikis wanita sepanjang daur hidup dalam pelayanan kebidanan*.

- Damayanti, R. (2021). Asuhan gizi pada hiperemesis gravidarum. *Journal of Nutrition and Health*, 9(1), 44–52.
- Efrizal, W. (2021). Asuhan gizi pada ibu hamil dengan hiperemesis gravidarum. *Jurnal Gizi Prima (Prime Nutrition Journal)*, 6, 25.
- Fauziahlf, N. (2022). Asuhan kebidanan kehamilan komprehensif (p. 101).
- Kristina Paskana, V. G. (2020). Hubungan paritas dengan kejadian hiperemesis gravidarum pada ibu hamil. *Jurnal Asuhan Ibu dan Anak*, 5, 28.
- Nugroho, D. T. (2022). Kasus emergency kebidanan untuk kebidanan dan keperawatan.
- Rambe, N., & Nasution, L. K. (2022). Gambaran pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang antenatal care di wilayah kerja Puskesmas Simarpinggan Kabupaten Tapanuli Selatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Darmais (JKMD)*, 5–12.
- Septalia, D. (2019). Psikologi kebidanan. Pustaka Baru Press.
- Simanullang, E. R. D. (2019). The implementation of midwifery competency standards in applying behaviour of normal childbirth care (APN) on Bidan Praktik Mandiri Pera. <https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2019.11.030>
- Simanullang, S. (2023). Differences in the effectiveness of pelvic rocking and rebozo movements in the lowering of the fetal head during the first stage of maternity at the clinic in Kwala Bekala Village. <https://doi.org/10.31674/mjn.2023.v15i02.004>
- Siyoto, dkk. (2015). Metodologi penelitian. Karanganyar-Klodangan: Literasi Media Publishing.
- Sulistyoningsih, H. (2022). Gizi untuk kesehatan ibu dan anak.
- Susanti, E., & Firdayanti, N. H. (2019). Manajemen asuhan kebidanan antenatal pada Ny “S” dengan hiperemesis gravidarum tingkat II di RS TNI Angkatan Laut Jala Ammari pada tanggal 27 Mei-18 Juli 2018. *Jurnal Midwifery*, 1, 80.
- Wahyuni, N. I. (2020). Hubungan pengetahuan ibu tentang hiperemesis gravidarum pada trimester awal. *Jurnal Antar Kebidanan*, 3, 31–35.
- Walyani, E. S. (2017). Asuhan kebidanan pada kehamilan. PT. Pustaka Baru.